

ANALISIS LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Desi Kresnawati¹ , Farahiyah Sartika²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Malang, Malang, Indonesia
Email: ¹ desikresna2612@gmail.com , ² farahiyah@uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan di balik tinjauan ini adalah untuk memutuskan dampak likuiditas pada kebijakan dividen di mana profitabilitas menjadi variabel intervening pada perusahaan yang tercatat di BEI.

Metode yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah strategi kuantitatif dengan menentukan sampel menggunakan metode purposive sampling. Prosedur yang digunakan dalam pengujian menggunakan partial least square (PLS).

Hasil pengujian terhadap likuiditas tidak berdampak pada profitabilitas, profitabilitas dan likuiditas tidak berdampak pada kebijakan dividen, dan profitabilitas tidak dapat menjadi variabel perantara untuk menghubungkan variabel likuiditas dengan kebijakan dividen.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Intervening

ABSTRACT

The motivation behind the review was to decide the impact of liquidity on profit strategy with productivity as a intervening variable in firms recorded on the IDX.

The strategy utilized in deciding the example is utilizing a purposive testing procedure with a chose test size of 139 organizations. The information investigation strategy utilized Partial least squares (PLS) examination.

The aftereffects of the examination on liquidity have no impact on benefit, productivity and liquidity have no impact on profit strategy, and profit strategy and benefit can't be an interceding variable to connect the liquidity variable to profit strategy.

Keywords: Liquidity, Profitability, Dividend Policy, Intervening

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

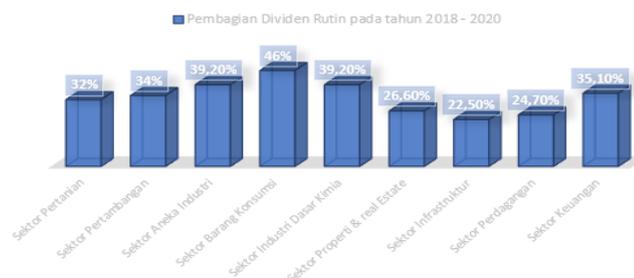
Profitabilitas tidak dapat dimediasi dengan faktor likuiditas pada strategi cash profit (Dewi, 2016) dan (Zuhandi et al., 2021). Bagaimanapun, dalam satu ulasan lagi yang diarahkan oleh (Cahyani & Badjra, 2017) dan (Nadia Sawitri & Sulistyowati, 2018) mengamati bahwa likuiditas secara signifikan mempengaruhi strategi laba melalui profitabilitas.

Dividen adalah pengembalian yang paling disukai oleh pendukung keuangan dibandingkan dengan penambahan modal. Hal dikarenakan keuntungan tunai dipandang memiliki tingkat kepastian lebih tinggi dan hasilnya dapat secara langsung digunakan. Sesuai dengan hukum dan pedoman Indonesia, khususnya UUPT, Perusahaan dapat mengedarkan keuntungan (OJK, 2007). Angsuran laba mengacu pada pengaturan yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan dan persetujuan investor dalam RUPS serta memikirkan kewajiban angsuran tersebut hanya untuk kepentingan Perseroan.

Dividen yang diharapkan oleh para pendukung keuangan (investor) adalah keuntungan tunai yang telah berkembang atau dapat diandalkan dalam perkembangannya. Memang, tidak semua perusahaan menyampaikan keuntungan dengan baik atau bahkan beberapa perusahaan tidak sesuai dengan keuntungan uang. Keuntungan harus diperoleh dalam hal Perusahaan mendapat angsuran manfaat positif. Perusahaan yang dapat memberikan keuntungan besar dan besar tidak diragukan lagi memiliki pengembalian nilai atau ROE yang sangat besar. Bagaimanapun, ketika sebuah perusahaan memegang keuntungan, biasanya pendapatan yang ditahan akan digunakan untuk peningkatan bisnis atau untuk tujuan tertentu untuk membuat akun lebih baik. Dengan asumsi ini terjadi, sebagian besar investor tidak mendapatkan keuntungan.

Kehadiran isu-isu tersebut memunculkan isu-isu perusahaan. Ukuran keuntungan uang yang disebarkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya, manfaat dan likuiditas, misalnya, efek samping dari pemeriksaan yang diarahkan oleh (Zuhandi et al., 2021) dan (Krisardiyansah & Amanah, 2020). Unsur-unsur yang telah digunakan dalam penyelidikan masa lalu masih menghadapi hasil yang dapat diprediksi sama dengan likuiditas, pengaruh, serta ukuran perusahaan. Likuiditas dapat diartikan sebagai kapasitas dalam suatu perusahaan yang berfungsi untuk memenuhi komitmen sementara. Dengan asumsi posisi tingkat likuiditas dalam suatu perusahaan solid, dengan begitu kapasitas pada suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sangat besar, mengingat laba merupakan arus kas (cash outpourings) (Sunarya, 2013).

Likuiditas perusahaan yang dinilai dalam tinjauan ini dapat menjadi indikator tingkat kepentingan sebagai keuntungan bagi pendukung keuangan, misalnya, efek samping dari eksplorasi yang dipimpin oleh (Ben Amar et al., 2018), (Zuhandi et al., 2021), (Krisardiyansah & Amanah, 2020), (Pathak & Gupta, 2021) dan (Novita Sari & Sudjarni, 2015). Likuiditas pada pengujian ini menggunakan proksi *Current Ratio* (CR). Situasi pada pengujian ini menggunakan perusahaan dengan memiliki tingkat likuiditas besar dimana laba perusahaan dapat dibagikan ke pemegang saham. Di sisi lain, administrasi dalam suatu perusahaan akan memanfaatkan potensi tingkat likuiditas saat ini dalam mengurus kewajiban sesaat atau untuk mendanai tugas-tugas dalam perusahaan.



Gambar 1 : Persentase pembagian dividen rutin tahun 2018-2020

Sumber : data diolah, 2021

Dilihat dari sumber tabel diatas, dalam pemilihan objek penelitian peneliti akan memakai semua sektor perusahaan yang ada terdaftar di BEI untuk mengetahui apakah likuiditas serta profitabilitas mempengaruhi besar kecilnya persentase perusahaan yang membagikan dividen secara rutin selama 3 periode yakni pada tahun 2018 – 2020.

KAJIAN PUSTAKA

A. Likuiditas

Manajemen likuiditas yang terorganisir dengan baik dan seimbang mengimplikasikan rencana dan kendali atas aset lancar serta hutang lancar untuk meminimalisir munculnya kelemahan perusahaan dalam pemenuhan hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo, serta untuk menghindari investasi yang berlebihan dalam aset ini (Bagchi & Chakrabarti, 2014: 334–335).

Tingkat rasio pada likuiditas bisa diukur dengan memakai rumus berikut (Sudana, 2009: 24):

1. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current ratio ini dapat memberikan informasi mengenai kapasitas perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang lancar dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan.

2. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sama halnya dengan *current ratio*, namun persediaan tidak dilakukan perhitungan akibat kecilnya tingkat liquid daripada piutang, kas perusahaan serta surat berharga.

3. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menghitung seberapa mampu kas dan surat berharga milik perusahaan dalam melakukan penutupan kewajiban lancar.

B. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yakni instrumen utama yang dipergunakan dalam menghitung profitabilitas data laporan keuangan. Mereka menunjukkan efektivitas keseluruhan bisnis, juga profitabilitas dari perspektif pemegang ekuitas, kemudian keamanan di antara aset yang diperbarui yang berkontribusi pada hasil mewakili keuntungan (Samo & Murad, 2019: 293).

Rumus yang bisa dipakai untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, diantaranya (Sudana, 2009: 25) :

1. Return on Assets (ROA)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Dengan ROA peneliti dapat mengetahui seberapa mampu suatu perusahaan dalam penggunaan semua aset untuk mendapatkan profit setelah di kenakan pajak.

2. *Return on equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Tingkat ROE memeberikan informasi mengenai seberapa mampu suatu perusahaan memperoleh keuntungan setelah dipotong pajak dengan memakai modal.

3. *Profit Margin Ratio*

Rasio ini dapat memberikan informasi mengenai seberapa mampu suatu perusahaan memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan pencapaian penjualan suatu perusahaan. *Profit margin ratio* dapat dipecah menjadi beberapa bagian, diantaranya (Sudana, 2009: 26) :

a) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio *NPM* memberikan informasi mengenai seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang didapat dari penjualan perusahaan.

b) *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa mampu perusahaan mendapatkan profit sebelum dikenakan pajak serta bunga yang didapat dari penjualan perusahaan.

c) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini memberikan data tentang seberapa baik perusahaan dapat memperoleh laba kotor yang didapat dari penjualan perusahaan.

4. *Basic Earning Ratio*

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini emberikan informasi mengenai seberapa mampu perusahaan mendapatkan laba sebelum dikenakan pajak serta bunga yang didapat dari total aset perusahaan tersebut.

C. Kebijakan Dividen

Perilaku sebagian investor yang lebih mengutamakan keuntungan dividen yang tinggi dapat mempengaruhi pembagian dividen. Investor menganggap deviden yang didapatkan lebih menguntungkan dari *capital gain* yang akan didapatkan kemudian hari. Beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung pada nilai perusahaan serta kebijakan dividen meliputi ketepatan tata kelola suatu perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas (Zuhandi et al., 2021: 292).

Ada beberapa rasio yang memiliki hubungan dengan penilaian saham dalam suatu perusahaan yang sudah *go public*, di antaranya (Sudana, 2009: 27–28):

1) *Price Earning Rasio (PER)*

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Rasio ini memberikan informasi mengenai pola para investor dalam melakukan penilaian pada prospek tumbuhnya perusahaan mendatang dan tercermin pada harga saham.

2) *Dividend Yield*

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Market per Share}}$$

Proporsi ini memberikan data tentang seberapa besar keuntungan dividen yang diperoleh dari sekuritas perusahaan

3) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Proporsi ini memberikan data mengenai seberapa besar tingkat keuntungan dari dividen saham perusahaan.

4) *Market to Book Ratio*

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value}}$$

Proporsi ini memberikan data tentang nilai sektor bisnis keuangan kepada eksekutif dan perusahaan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi ini merupakan teknik ilmiah karena telah menerapkan standar-standar scientific, yaitu sistematis, rasional, dan terukur. Teknik ini juga disebut strategi kuantitatif karena informasi yang digunakan berupa angka dan menggunakan statistik (Sugiyono, 2016: 7).

B. Populasi dan Sampel

Pada tinjauan ini, populasi yang menggunakan seluruh perusahaan terbuka yang tercatat di BEI dengan jumlah 616 perusahaan yang tercatat bebas selama periode 2018-2020. Prosedur yang dipakai pada penentuan sampel yaitu metode *purposive sampling*, dimana terdapat aturan-aturan yang harus dipenuhi agar perusahaan bisa menjadi sampel. Standar-standar ini adalah:

Tabel 1 : Kriteria sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018 – 2020	616
2	Jumlah perusahaan yang tidak membagikan dividen secara rutin selama 3 tahun (2018 – 2020)	(458)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2018-2020	(1)
4	Perusahaan dengan nilai earning per share dibawah Rp1,-	(18)

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	139
---------------------------------------	-----

Sumber : data diolah, 2021.

C. Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi digunakan pada pengujian sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi dapat diterapkan pada dokumen yang telah di kerjakan (Sugiyono, 2016: 251). Metode ini dilakukan dengan cara menelaah variabel berupa buku, transkrip, catatan, majalah, surat kabar, notulen, agenda dan lainnya. Dalam penggunaan metode ini peneliti menelaah dokumen untuk mencari variabel yang menjadi target untuk diteliti (Siyoto & Sodik, 2015: 66).

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Analisis data

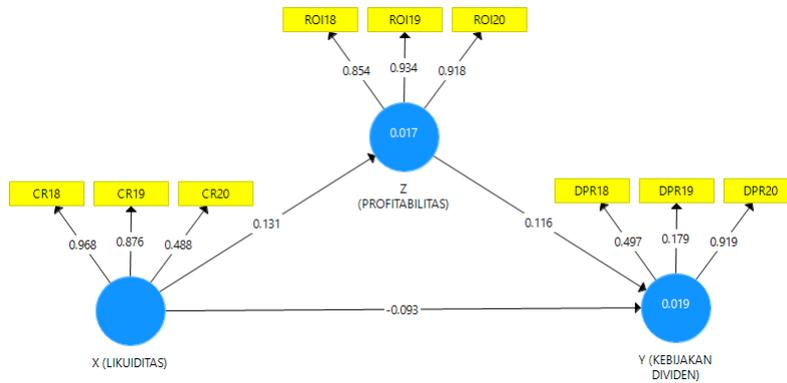
	MEAN	MEDIAN	MIN	MAX	STANDARD DEVIATION
DPR	6336.355	4177.000	132.000	85714.000	8292.349
CR	28185.892	15921.000	68.000	2084446.000	103182.311
ROA	792.139	557.000	5.000	7207.000	871.282

Sumber : data diolah, 2021.

Dividend payout ratio atau DPR adalah tingkat yang diperoleh para pemegang saham dari hasil spekulasi mereka. Proporsi ini menggambarkan seberapa besar keuntungan organisasi yang diberikan kepada investor dalam keuntungan. Semakin penting proporsi pembayaran keuntungan suatu organisasi, semakin menonjol keuntungan yang dinikmati oleh investor. Berdasarkan pemeriksaan tabel di atas, rata-rata atau normal DPR adalah 6336.355 dengan nilai dasar 132.000 dan nilai terbesar 85714.000. Sejahter produktivitas, organisasi berada pada tingkat paling minimum 5.000 dan nilai paling tinggi adalah pada 7207.000. Selain itu, dalam contoh likuiditas organisasi yang tercatat di BEI, nilai terbesar adalah sebesar 20844460.000 yang menunjukkan tingkat kemampuan organisasi untuk memenuhi komitmen yang harus dibayar.

Outer Model

Outer model merupakan model dalam suatu pengukuran yang menjadi sarana yang menghubungkan antara variabel penelitian dengan latennya. Dalam outer model akan dilakukan (1) uji *convergent validity*, (2) *discriminant validity*, (3) *composite reliability*, serta (4) *average variance extracted* (AVE). berikut hasil outer model penelitian dengan menggunakan aplikasi smartPLS.

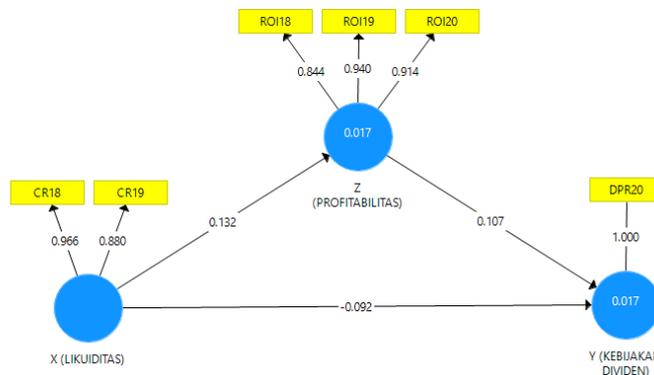


Gambar 2 : Outer model

Uji Validitas

a) Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen (*convergent validity*) adalah pengujian dengan memanfaatkan nilai *outer loading* sebagai dasar penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kelayakan informasi yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya. Kelayakan data atau data yang baik untuk digunakan dalam penelitian memiliki nilai *outer loading* positif dan $>0,7$ dimana nilai tersebut dinyatakan tidak valid serta tidak dapat dijadikan data penelitian. Berikut merupakan hasil *outer loading* setelah menghapus nilai $<0,7$:



Gambar 3. Outer loading

Tabel 3. Outer Loading

	X (LIKUIDITAS)	Y (KEBIJAKAN DIVIDEN)	Z (PROFITABILITAS)
CR18	0.966		
CR19	0.880		
DPR20		1.000	
ROA18			0.844
ROA19			0.940
ROA20			0.914

Sumber : Data diolah, 2021

Dilihat dari hasil output diatas, semua data sudah kembali normal atau valid. Data tersebut merupakan hasil data setelah menghilangkan nilai *loading factor* kurang dari 0,7. Nilai *loading factor* yang valid untuk diuji meliputi Likuiditas dengan indikator *current ratio* tahun 2018-2019, kebijakan dividen dengan indikator *dividend payout ratio* tahun 2020, dan profitabilitas dengan indikator *return on assets* tahun 2018-2020.

b) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 4. Hasil validitas diskriminan

	X (LIKUIDITAS)	Y (KEBIJAKAN DIVIDEN)	Z (PROFITABILITAS)
X (LIKUIDITAS)			
Y (KEBIJAKAN DIVIDEN)	0.093		
Z (PROFITABILITAS)	0.110	0.089	

Sumber : data diolah, 2021

Sebagaimana dicatat dalam dokumentasi SmartPLS, walaupun pemeriksaan cross-loading dan penggunaan kriteria Fornell-Larcker adalah metode yang diterima untuk menilai validitas diskriminan model PLS, metode ini memiliki kekurangan. Henseler et al. (2015) menggunakan studi simulasi untuk menunjukkan bahwa kurangnya validitas diskriminan lebih baik dideteksi oleh rasio heterotrait-monotrait (HTMT) yang mereka kembangkan.

Rasio HTMT adalah rata-rata geometrik dari korelasi heterotrait-heterometode (yaitu, korelasi indikator di seluruh konstruk yang mengukur fenomena yang berbeda) dibagi dengan rata-rata korelasi monotrait-heterometode (yaitu, korelasi indikator dalam konstruk yang sama). Rata-rata menggunakan rata-rata geometrik diperlukan karena ada dua submatriks monotrait-heterometode (kumpulan korelasi dalam konstruksi) (Garson & Associates Statistical publishing, 2016). Contoh ketika ada dua konstruksi Henseler, Ringle, & Sarstedt (2015).

Dalam model yang pas, korelasi heterotrait harus lebih kecil dari korelasi monotrait, artinya rasio HTMT harus di bawah 1,0, seperti pada contoh keluaran di bawah. Henseler, Ringle, & Sarstedt (2015) menyarankan bahwa dengan asumsi bahwa nilai HTMT di bawah 0,90, legitimasi diskriminan telah ditetapkan di antara sepasang konstruk reflektif tertentu.

Pada tabel penelitian di atas, menunjukkan nilai dari uji validitas diskriminan dengan perhitungan HTMT berada pada angka dibawah 0,9 dimana nilai tersebut dapat dinyatakan valid secara validitas diskriminan dengan perhitungan HTMT.

c) Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas dengan PLS menggunakan nilai *Composite Reliability* dan *cronbach's alpha* sebagai acuan atau tolak ukur pada indikator penelitian. Indikator suatu variabel dapat dikatakan valid atau memenuhi standar apabila nilai keduanya *Composite Reliability* dan *cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Berikut hasil pengujian nilai reliabilitas tiap indikator :

Tabel 5. Hasil uji realibilitas

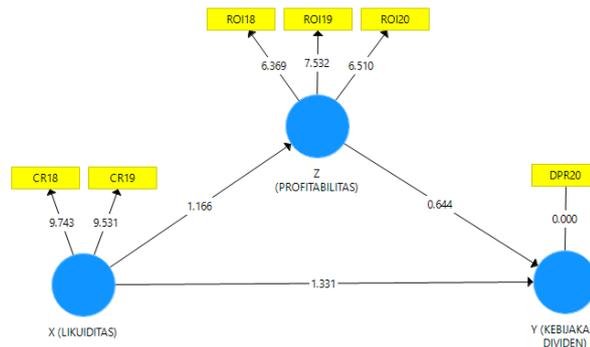
	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
X (LIKUIDITAS)	0.842	0.921
Y (KEBIJAKAN DIVIDEN)	1.000	1.000
Z (PROFITABILITAS)	0.895	0.928

Sumber : data diolah, 2021

Dilihat dari hasil uji ketergantungan pada tabel di atas, sangat terlihat bahwa nilai Composite Reliability dan Cronbach's alpha pada setiap pointer memiliki nilai yang layak dan melampaui 0,7 yang berarti memenuhi prasyarat dan nilai memenuhi *rule of thumb*.

Inner Model

Setelah dilakukan pengujian pada model pengukuran atau *outer model* dan menunjukkan hasil nilai pengukuran yang memenuhi *rule of thumb* selanjutnya dapat melakukan pengujian struktural atau *inner model* dengan menggunakan uji bootstrapping. Model uji struktural ini diketahui dengan melakukan pengujian pada nilai *R Square*. Setelah melakukan pengujian, selanjutnya diperoleh model struktural sebagai berikut :



Gambar 4. Inner model

Dari hasil pengujian model struktural diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa kebijakan deviden yang dimana variabel dependen tersebut dipengaruhi oleh dua variabel independen yaitu likuiditas dengan indikator *current ratio* serta variabel intervening yakni profitabilitas.

Tabel 6. R square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y (KEBIJAKAN DIVIDEN)	0.017	0.003
Z (PROFITABILITAS)	0.017	0.010

Sumber : data diolah, 2021

Sedangkan tabel diatas merupakan tabel R-Square dimana ini merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar nilai konstruk eksogen menjelaskan konstruk

endogen. Nilai koefisien R-Square diharapkan berada pada nilai antara 0 dan 1 (Garson & Associates Statistical publishing, 2016).

Dari tabel hasil pengujian di atas, terlihat bahwa nilai R-Square dari variabel Y atau kebijakan dividen adalah 0,017 atau 1,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X atau likuiditas dan variabel (Z) dapat mempengaruhi Y atau kebijakan dividen sebesar 1,7%. Selain itu, nilai manfaat R-Square sebesar 0,017 atau 1,7% menjelaskan bahwa X atau likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas 1,7%. Sedangkan nilai 98,3% dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dijelaskan dalam ulasan ini.

Analisis Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang dilakukan sepenuhnya untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara likuiditas dan kebijakan dividen. Sedangkan variabel profitabilitas disini memiliki peran *intervening* diantara hubungan 2 variabel tersebut. Tes hipotesis diselesaikan dengan memeriksa konsekuensi dari nilai dari *p-value*, koefisien jalur dan *t-statistics* yang dijabarkan dalam tabel berikut ini :

Pengaruh Langsung

Tabel 7. Uji hipotesis pengaruh langsung

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (/O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X (LIKUIDITAS) -> Y (KEBIJAKAN DIVIDEN)	-0.092	-0.096	0.069	1.331	0.092
X (LIKUIDITAS) -> Z (PROFITABILITAS)	0.132	0.145	0.113	1.166	0.122
Z (PROFITABILITAS) -> Y (KEBIJAKAN DIVIDEN)	0.107	0.096	0.166	0.644	0.260

Sumber : data diolah, 2021.

Interpretasi nilai di atas merupakan hasil pengujian teori likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Aturan untuk menilai spekulasi ini dapat dianggap berpengaruh jika nilai p-value di bawah 0,05. Hubungan antara dua faktor dianggap signifikan jika nilai t-statistik melebihi 1,96. Sementara, pada nilai koefisien jalur adalah - 1 hingga +1, di mana dengan asumsi nilainya lebih seperti +1, variabel memiliki hubungan positif yang kuat. Bagaimanapun, dengan asumsi nilainya lebih dekat ke - 1 variabel memiliki hubungan negatif yang kuat.

Tabel 8. Uji hipotesis pengaruh tidak langsung

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>X (LIKUIDITAS) -> Z (PROFITABILITAS) -> Y (KEBIJAKAN DIVIDEN)</i>	0.014	0.009	0.028	0.503	0.308

Sumber : data diolah, 2021.

KESIMPULAN

1. Hasil uji hipotesis antara likuiditas dan profitabilitas menunjukkan nilai p-value 0,122. Dapat diartikan variabel likuiditas untuk profitabilitas tidak berpengaruh dikarenakan hasil uji menyatakan angka yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, positif atau negatif dan signifikan atau tidak hubungan pada saat ini tidak sah dengan alasan faktor-faktor tersebut tidak menunjukkan dampak apa pun. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Hasil uji hipotesis antara profitabilitas dan kebijakan dividen menunjukkan p-value 0,260. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas terhadap kebijakan dividen tidak berpengaruh dikarenakan hasil uji menyatakan angka yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pengaturan positif atau negatif dan signifikan atau tidak hubungan sampai saat ini belum substansial mengingat faktor-faktor tersebut tidak menunjukkan dampak apapun. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Nilai dalam spekulasi ketiga, likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil uji teori antara likuiditas dan kebijakan dividen menunjukkan p-value sebesar 0,092. Hal ini menyatakan bahwa variabel likuiditas untuk kebijakan dividen tidak berpengaruh dikarenakan hasil uji menyatakan angka yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pengaturan positif atau negatif dan signifikan atau tidak hubungan sampai saat ini belum substansial mengingat faktor-faktor tersebut tidak menunjukkan dampak apapun. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap strategi profit.
4. Nilai dalam spekulasi terakhir profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan antara variabel likuiditas dan kebijakan dividen. Hasil uji spekulasi antara likuiditas terhadap kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai variabel intervening menunjukkan p-value sebesar 0,308. Menyiratkan bahwa variabel likuiditas pada kebijakan dividen dan profitabilitas sebagai variabel intervening tidak memiliki dampak dikarenakan hasil uji menyatakan angka yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, susunan positif atau negatif dan signifikan atau tidaknya hubungan pada saat ini tidak sah dengan alasan faktor-faktor tersebut tidak menunjukkan pengaruh apapun. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat menjadi variabel perantara (intervening) antara likuiditas dan kebijakan dividen.

SARAN

Dari hasil review tersebut, ada beberapa masukan yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya, antara lain: (1) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode penelitian agar lebih menunjukkan kondisi sesungguhnya; (2) Disarankan untuk menambah variabel penelitian seperti yang diketahui, profitabilitas dan likuiditas hanya Sebagian kecil dari variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagchi, B., & Chakrabarti, J. (2014). Modeling liquidity management for Indian FMCG firms. *International Journal of Commerce and Management*, 24(4), 334–354. <https://doi.org/10.1108/IJCoMA-10-2012-0065>
- Ben Amar, A., Ben Salah, O., & Jarboui, A. (2018). Do Discretionary Accruals Affect Firms' Corporate Dividend Policy? Evidence From France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), 333–347. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2017-0020>
- Cahyani, ni luh ayu putri, & Badjra, ida bagus. (2017). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(10), 5262–5286.
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 12–19.
- Garson, G. D., & Associates Statistical publishing. (2016). *Partial Least Squares : Regression & Structural Equation Models. Multi-Label Dimensionality Reduction*. <https://doi.org/10.1201/b16017-6>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Krisardiyansah, & Amanah, L. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 1(1), 132–149. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.132-149>
- Nadia Sawitri, A., & Sulistyowati, C. (2018). Stock Liquidity and Dividend Policy. *KnE Social Sciences*, 3(10), 1192–1202. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3461>
- Novita Sari, K. A., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10), 3346–3374.
- OJK. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Diambil dari https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5_UU-40-2007_PERSEROAN_TERBATAS.pdf
- Pathak, R., & Gupta, R. Das. (2021). The Stability Of Dividends And Its Predictability: A Cross-Country Analysis. *International Journal of Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJMF-07-2020-0402>
- Samo, A. H., & Murad, H. (2019). Impact of liquidity and financial leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(4), 291–305. <https://doi.org/10.1108/RJTA-09-2018-0055>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan 1). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (Cetakan I). Surabaya: Airlangga University.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarya, D. H. (2013). Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap kebijakan Dividen dengan Size sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Manufaktur Periode 2008-2011. *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya*, 2(1), 103–108.
- Zuhandi, Muda, I., & Sirojuzilam. (2021). Analysis of the Effect of Good Corporate Governance , Company Size and Liquidity on Dividend Policy and Company Value with Profitability as an Intervening Variable in State-Owned Companies Listed on the IDX 2011 –. *Jurnal Mantik*, 5(1), 292–302.